JURNAL BHAKTI CIVITAS AKADEMIKA
Volume IV, Nomor 2, Tahun 2021
ISSN 2615-210X (Print) dan ISSN (2615-4994) (Online)
Available Online at http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca

PEMBERDAYAAN UKS (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) UNTUK MEWUJUDKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SMK ARROHMAH TEGAL REJO KABUPATEN MAGETAN

1. Priyoto, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : priyo2014@gmail.com
2. Mega Arianti Putri, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : arianti.mega89@gmail.com
3. Atin Baroroh, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : atinbar275@gmail.com
   Korespondensi : atinbar275@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah atau lebih dikenal dengan sebutan UKS merupakan ujung tombak pemberdayaan dilingkungan sekolah agar seluruh civitas akademika di sekolah mampu berperilaku hidup bersih dan sehat. Usaha Kesehatan Sekolah itu sendiri terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Sedangkan untuk tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam berktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) akan terlihat atau tercermin pada perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik, dan ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan tahapan. Dari hasil pengukuran siswa yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki laki yaitu 16 orang (57,14%). Untuk penggolongan umur rata rata siswa SMK arrohmah sebagian besar pada umur 16 tahun sebesar 14 orang (50,00%) sedangkan pengetahuan siswa rata rata memiliki pengetahuan baik sebesar 21 orang (75,00%)

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Hidup Sehat dan Bersih

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan perpanjangan tangan orang tua, bukan saja tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kemampuan hidup (Life Skills) untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu sekolah juga harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk berkembangnya potensi anak murid atau peserta didik secara optimal. Menurut Sitepu dkk (2015) salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Kesehatan merupakan suatu kondisi yang sangat mahal dengan harga tak ternilai bagi tubuh manusia yang memugkinkan setiap orang hidup secara sosial dan ekonomis. Olahraga yang dilakukan sesering mungkin dapat menjaga kesehatan orang tersebut selain itu hai ini juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi atlet (Haryanto & Welis, 2019). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan "Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa indonesia sebagaimana dimaksud dalam pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia indonesia serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional". Kemudian kesehatan juga merupakan suatu unsur yang sangat mendukung untuk terciptanya manusia yang sehat dengan cara menanamkan pola hidup yang sehat dalam kehidupan sehari hari, khususnya bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Peran sekolah dalam mempromosikan kesehatan disorot dalam Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (1999) Kerangka Kerja Sekolah Promosi Kesehatan (HPS). Melalui peluang mereka mendukung untuk kontak dengan anak-anak dan remaja, sekolah menyediakan sarana kesehatan yang menyebar informasi dan membina gaya hidup sehat (Peralta dan Rowling, 2018). Data dari hasil survey yang dilakukan menanyai beberapa orang siswa terdapat pengetahuan tentang UKS, PHBS, cuci tangan dan mamakai masker dari 10 siswa memiliki pengetahuan baik 3 orang dan pengetahuan cukup 7 orang.

Keberhasilan pelaksanaan UKS setiap sekolah harus menjalani program UKS yang sesuai dengan tujuan, yang dituntut oleh 4 departemen yaitu (1) departemen pendidikan nasional, (2) departemen agama (3) departemen kesehatan, (4) departemen dalam negeri dan sekolah dapat bekerja sama dengan siswa, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, masyarakat, maupun masyarakat sekitar perkarangan sekolah, pihak puskesmas atau petugas kesehatan setempat, dan memantapkan peran aktif peserta didik dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan seperti melibatkan peserta didik kader kesehatan sekolah (dokter kecil) selain itu sekolah harus berpedoman pada tingkatan strata paripurna UKS sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar. Usaha kesehatan sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih bagi peserta didik serta warga sekolah. (Depkes RI, 2011). Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa program usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, dengan terbentuknya kemampuan hidup sehat maka selanjutnya terbentuk juga perilaku hidup sehat dan

bersih sehingga memungkinkan pertumbuhan dan berkembang secara optimal bagi peserta didik maupun warga sekolah dengan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta melalui usaha-usaha lain luar sekolah yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliaraan kesehatan masyarakat.

Pada dasarnya pelaksanaan program UKS dapat dikatakan sempurna yaitu sekolah tersebut telah mencapai strata paripurna yang telah di tetapkan dalam strata UKS sesuai jenjang pendidikan. Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam berktifitas daan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Candrawati, 2015). Dengan demikian untuk ewujudkan program usaha kesehatan sekolah, aspek terpenting yang harus di perhatikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas maka harus memiliki suatu pengetahun. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan melakukan kegiatan evaluasi pelaksanan program UKS di 10 provinsi dengan tiga omponen utama pada sumber daya manusia, manajemen, dan sarana prasarana. Hasil evaluasi yang dilaksanakan menunjukan bahwa elemen sumber daya manusia ditemukan masih banyak guru pembina UKS belum mendapatkan pelatihan, Kepala Sekolah dan sekolah tidak mnunjang UKS, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS karena belum ada buku pedoman materi kesehatan untuk pegangan guru, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS (Kemenkes dalam Nurhayu, 2018) ". Hal ini menunjukan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang berfungsi sebagai saluran utama kesehetan peserta didik juga belom terlaksana secara maksimal. Bahkan sebagian sekolah belom mampu mengoorganisasikan program Usaha Kesehatan Sekolah dengan baik, keberjalanan kerjasama yang belom maksimal dengan pihak- pihak kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah yang dipraktikan oleh peserta didik atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat, mengingat banyaknya virus penyakit yang meyebar pada saat sekarang ini, penanaman nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat perlu untuk ditingkatkan, dan salah satunya dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan yaitu :

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

   Kegiatan pengabdian masyarakat disiapkan oleh tim pelaksana dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Arrohmah Kecamatan Tegalrejo KabupatenMagetan. Dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah.

b. Pelaksanaan kegiatan

   Kegiatan diawali dengan sambutan oleh kepala sekolah SMK arrohmah Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magetan pada hari sabtu, Kegiatan mulai pukul 08.00 wib dengan mengenalkan nama - nama tim pelaksana pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah peserta pengabdian masyarakat tentang penyuluhan PHBS disekolah tersebut.

c. Pelaksanaan pre tes

Pertama tim pelaksana kegiatan membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan pre tes yaitu untuk mengukur pengetahuan tentang masalah UKS. Setelah kuesioner terisi, selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali.

d. Penyampaian materi

Sebelum dilakukan penyampaian materi, tim pelaksana membagi leaflet kepada para audience sebanyak 25 peserta. Materi yang disampaikan adalah definisi UKS, PHBS sekolah, dampak terkait bila tidak ada UKS dalam sekolah.

e. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dengan metode penyampaian modul dan leafet, diskusi dan tanya jawab. bertujuan untuk mengetahui perilaku penderita sebelum dan sesudah diberikan edukasi berupa tentang Pola perilaku Hidup Sehat dan yang di modifikasi untuk memudahkanpenyerapan informasi pada peserta pengabdian masyarakat. Kesimpulan materi diringkas dalam metode pola perilakuhidup bersih dan sehat. Saat menjelang akhir beberapa peserta perwakilan yang dipilih secara acak,dan audien juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada tim pelaksana apapila ada yang kurang jelas saat materi di jelaskan.

f. Pelaksanaan post test

Sesi akhir dari pelaksanaan kegiaatan ini yaitu pelaksanaan post test. Tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan post tes yaitu untuk mengukur pengetahuan peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang pola hidup bersi disekolah. Setelah kuesioner terisi, selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali untuk di nilai capaian pengetahuan yang telah dimiliki peserta kegiatan pengabdian masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Data demografi peserta kegiatan PKM

Tabel 1. Data umum siswa

Data Umum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	42,86
Perempuan	16	57,14
Jumlah	28	100
Usia Anak		
15 tahun	3	10,71
16 tahun	14	50
17 tahun	11	39,29
Jumlah	28	100

Sumber : Data primer PKM

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan sebagian besar usia siswa adalah 16 tahun (50%) dan berdasarkan data jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (57,14%).

b. Pengetahuan siswa tentang cara meningkatkan imunitas fisik

Tabel 2. Data pengetahuan siswa tentang cara meningkatkan imunitas fisik

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	21	75
Cukup	7	25
Kurang	-	-
Jumlah	58	100

Sumber : Data primer PKM

Pada data tingkat pengetahuan siswa tentang cara meningkatkan imunitas fisik setelah dilaksanakan program ini sebagian besar baik (75%) sehingga program ini dapat dilakukan kembali pada siswa sekolah lainnya. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan manusia Indonesia yang berkualitas adalah adanya program peningkatan pendidikan dan kesehatan, Dalam pelaksanaannya institusi pendidikan merupakan wadah pokok tempat merealisasikan cita-cita bangsa tersebut (Fitriani,dkk, 2017). Pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan yang menitik beratkan pada upaya untuk menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Menurut Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa "Pendidikan Kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan , pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktis pendidikan".

Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya perawatan yang dilakukan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ataupun pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Salah satu tindakan paling sederhana namun penting dalam pendidikan kesehatan adalah dengan selalu mencuci tangan dn menjaga kebersihan sehingga sangat penting untuk mencegah penyakit menular (Kasman,dkk, 2014). Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan menanamkan pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup sehat para siswa agar siswa berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertaanggung jawab terhadap kesehatan sendiri serta lingkungannya, memiliki daya tangkal terhadap narkotika, alkohol dan zat-zat kesehatan.

Pendidikan kesehatan dalam beberapa bentuk selalu menjadi kegiatan penting personil kesehatan masyarakat. Namun pada seperempat abad kedua ini, pendidikan kesehatan secara resmi diakui sebagai spesialisasi dan sebagai suatu fungsi utama didalam kesehatan masyarakat. Perihal tersebut berjalan bertahap, dimasa-masa awal kesehatan masyarakat yang di fokuskan pada sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit menular. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada peserta didik dapat dilakukan melalui teori, praktik dan pengamatan selama berada disekolah. Teori dilakukan saat proses pembelajaran, praktik dapat dilaksanakan secara langsung dari pengamatan perilaku peserta didik. Guru sebaiknya memberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat tidak menunggu peserta didik melakukan kesalahan atau melakukan tindakan negatif. Misalnya peserta didik melakukan kesalahan dengan membuang sampah sembarangan, guru baru memberikan teguran dan menjelaskan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut sebaiknya di minimalisir, dengan cara guru memberikan pemahaman dulu bahwa membuang sampah pada tempatmembuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan tidak kotor. Hal tersebut merupakan salah satu kesalahan yang sering dilakukan guru dan sebaiknya harus dirubah.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin. Pendidikan kesehatan dalam program UKS diantaranya memeliharan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Julianti, dkk 2018). Menurut penelitian kesehatan nasional dalam Susanto, dkk (2016) pada tahun 2013 hanya 32,3% dari jumlah penduduk telah mencapai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Hal ini menunjukan masih rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia.

Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia sehat (Julianti, dkk, 2018). Perilaku hidup sehat adalah perilaku-perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (Julianti, dkk, 2017). Untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, sekolah diharapkan mampu menanamkan sikap dan penerapan perilaku hidup sehat kepada peserta didik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengkur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Amirah, 2017). Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah. Upaya-upaya pelaksanaan UKS bertujuan mencapai kemampuan hidup sehat agar peserta didik dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental secara wajar. Menurut teori Green dalam Sarwono dalam Limbu,dkk (2012) yang menyatakan bahwa keluarga dan orang tua berperan terhadap pelaksanaan UKS dan praktek PHBS anak sekolah". Orang tua dalam hal ini guru sebagai referensi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya berperilaku hidup sehat dan bersih.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik, sesuai dengan rencana program kegiatan, dan terjadi peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan

5. SARAN

Usaha Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat hendaknya selalu ditekankan guru kepada peserta didik melalui UKS. UKS yang berada disekolah diharapkan berdapampak positif dalam perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya

6. DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2009. Undang-Undamg No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Depkes RI

Amirah, Rida Dhukhaul (2017). Menejemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Salaman Kabubaten Magelang.

Fitriani Pramita Gurning, S. K. M., & Daulay, A. J. (2017). Pembinaan Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 3(1), 65-71.

Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising Interest in the Middle Age Group. Performa Olahraga,4(2), 214 223. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kepel.v4i02.131

Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) di Lingkungan Sekolah. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 76- 82.

Kasman, Thamrin. (2014). Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Kusumawati, D., & Putri, O. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Guru UKS dengan Pelaksanaan Program UKS di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.